

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan mengenai hal yang berhubungan dengan temuan-temuan penelitian yang didapatkan melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara, komunikasi antara peneliti dan responden melalui tanya jawab dengan maksud tertentu. Observasi, yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Desa Dungkek**

Desa Dungkek merupakan salah satu desa di Kecamatan Dungkek. Dungkek merupakan nama kecamatan yang berada di ujung timur pulau Madura yang masuk dalam kabupaten Sumenep. Terletak 30 km dari Kota Sumenep. Dungkek merupakan salah satu desa yang menjadi tempat pelarian Cina dari Semarang, salah satu desa dari 330 desa yang ada di Kabupaten Sumenep, memiliki luas wilayah 6.334,63 hektar berada pada ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut atau termasuk daerah dataran rendah dan berbatasan langsung dengan pantai.

Desa Dungkek memiliki total penduduk 3.523 orang yang terdiri dari 1.685 laki-laki dan 1.838 perempuan. Pembagian wilayah pemerintahan Desa Dungkek terdiri dari 5 dusun dengan 18 Rukun Tetangga (RT) dan 15 Rukun Warga (RW) yang meliputi: Dusun Dungkek Laok, Dusun Dungkek

Daja Timur, Dusun Dungkek Daja Barat, Dusun Panjurangan, dan Dusun So`ongan. Berdasarkan letak geografis, yang berbatasan langsung dengan laut lepas mayoritas penduduk Dungkek bermata pencaharian sebagai nelayan, tetapi ada juga sebagian yang bermata pencaharian sebagai petani, dan juga sebagai pedagang.

Asal muasal nama Dungkek sebagaimana penuturan orang tionghoa di Desa Dungkek mengatakan bahwa asal nama Dungkek adalah *madung singkek* yang mengandung arti *se maddung bato oreng singkek*, orang tionghoa yang datang pada abad ke-18 sebagai tukang batu untuk menggali dan memahat batu yang digunakan sebagai bahan bangunan pada tahun 1779.

### PETA DESA DUNGKEK



**DATA PENDUDUK BERDASARKAN PENDATAAN SDG DESA TAHUN  
2024 DESA DUNGKEK KECAMATAN DUNGKEK**

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK	JUMLAH TOTAL PENDUDUK
		L	P		
	Panjurangan	222	213	145	435
	So`ongan	411	422	279	833
	Dungkek Laok	356	438	276	794
	Dungkek Daja Timur	448	500	317	948
	Dungkek Daja Barat	248	265	186	513
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.685</b>	<b>1.838</b>	<b>1.203</b>	<b>3.523</b>

**GAMBARAN UMUM KEMISKINAN**

Berdasarkan Analisa Kemiskinan Partisipatif Jumlah RTM di Desa Dungkek sejumlah 785KK, yang tersebar hampir merata di 5 (Lima) dusun.

### Kategori Kemiskinan

Kategori	2023
Sangat Miskin	121 KK
Miskin	664 KK
Tidak Miskin	437 KK
<b>JUMLAH</b>	<b>1.222 KK</b>

*Sumber Data Profil Desa Dungkek Tahun 2023*

### Pertumbuhan Angkatan Kerja

Klasifikasi	2021		2022		2023		%
	L	P	L	P	L	P	
Usia Kerja	478	327	528	387	574	432	
Angkatan Kerja	265	312	346	367	421	435	
Mencari Kerja	125	176	179	238	214	284	

*Sumber Data Profil Desa Dungkek Tahun 2023*

### GAMBARAN EKONOMI

Gambaran ekonomi masyarakat Desa Dungkek, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Penduduk yang bermata pencaharian di Desa Dungkek mencapai 69,89% dari total jumlah penduduk. Sektor perikanan merupakan sektor

ekonomi utama di Desa Dungkek. Sebagian besar penduduk Desa Dungkek bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, yaitu sebesar 32,99%. Sebagian penduduk Desa Dungkek juga bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebesar 4,57% dari total jumlah penduduk. Selain di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, masyarakat Desa Dungkek juga memiliki pekerjaan sebagai aparatur pemerintah dan karyawan di perusahaan swasta.<sup>1</sup>

## PENDIDIKAN

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Dungkek, masih terdapat 259 perempuan yang belum tamat SD dan 172 laki laki. Selengkapnya sebagaimana dalam tabel berikut.

### Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	1347	1461	2.798
2.	Tamat SD	172	259	431
3.	Tamat SMP	115	105	230
4.	Tamat SMA	92	76	168
5.	Tamat Akademi / PT	27	19	46
<b>Jumlah</b>		1748	1915	3673

*Sumber Data Profil Desa Dungkek Tahun 2023*

---

<sup>1</sup>Profil Desa Dungkek

## **VISI DAN MISI DESA DUNGKEK**

### **Visi**

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Dungkek, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Dungkek sebagai berikut :

- Dengan penekanan kualitas sumber daya manusia kita wujudkan masyarakat Dungkek Aman, Tertib, Makmur dan Sejahtera
- Dengan semangat gotong royong kita ciptakan masyarakat Dungkek yang Mandiri

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga Desa Dungkek.

### **Misi**

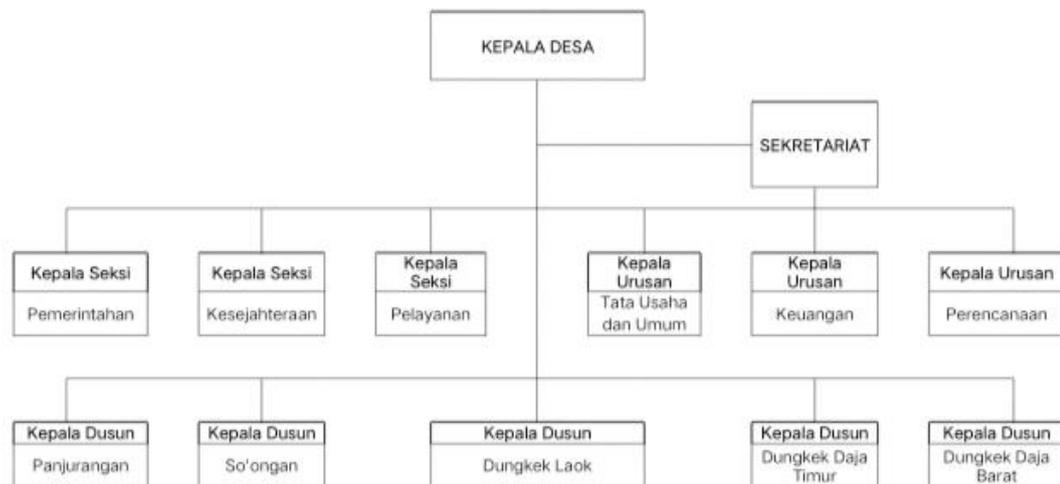
Misi Desa Dungkek merupakan turunan dari Visi Desa Dungkek. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Dungkek merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Dungkek.

Dalam meraih visi Desa Dungkek seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Dungkek diantaranya :

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat

- Mengembangkan program pembangunan desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia
- Meningkatkan sumber daya alam dalam mencapai tujuan pembangunan desa melalui peran serta masyarakat
- Mengaktifkan dan mengoptimalkan kinerja aparatur pemerintahan desa
- Meningkatkan sumber daya alam demi kesejahteraan masyarakat melalui sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan.<sup>2</sup>

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA DUNGKEK



## 2. Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Keluarga Prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Keluarga sakinah adalah harapan setiap pasangan, sehingga tak jarang dalam pernikahan, doa dipanjatkan agar tercipta keluarga yang penuh kedamaian, kasih sayang dan rahmat. Keluarga sakinah menggambarkan keluarga yang hidup dalam kedamaian, harmonis dan saling mencintai.

<sup>2</sup>Profil Desa Dungkek

Dapat diketahui bahwa dalam sebuah keluarga pasti menghadapi beberapa permasalahan, termasuk permasalahan perekonomian yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Maka dari itu banyak keluarga prasejahtera yang tidak memiliki keluarga sakinah. Tetapi kembali lagi pada bagaimana cara pasangan suami istri tersebut dalam menghadapi permasalahannya dan berusaha mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh informasi mengenai strategi mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Yanto dalam wawancara langsung pada tanggal 20 Mei 2024, yaitu:

Yang terpenting itu komunikasi selalu baik antar keluarga, terbuka satu sama lain, saling menyayangi dan mengasihi, sabar dan tenang dalam menghadapi situasi apapun, juga sering-sering mengajak keluarga beribadah bersama, karena ketika kita dekat dengan Allah hal itu dapat membawa ketenangan di tengah kesulitan.<sup>3</sup>

Disamping itu peran istri juga sangat dibutuhkan seperti yang disampaikan oleh Ibu Susmiati selaku istri dari Bapak Yanto, yang mengatakan bahwa:

Untuk mewujudkan keluarga impian tentunya kami sebagai pasangan suami istri dan sebagai orang tua juga belajar menjadi pasangan yang baik untuk pasangan kami dan orang tua yang baik untuk anak-anak kami, sehingga hal-hal yang terjadi diluar kendali kami, kami bisa intropeksi diri. Meskipun nampaknya seperti ini tempat tinggal kami, sebisa mungkin kami bikin seluruh anggota keluarga nyaman ketika pulang ke rumah di tengah keterbatasan ekonomi dengan rasa tenang, aman, tenteram dan damai yang bisa kami berikan lewat perhatian penuh dan kasih sayang agar komunikasi selalu terjaga dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Yanto, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>4</sup>Susmiati, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mudi, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Untuk hal ini saya menanamkan rasa syukur dan sabar kepada anak dan istri karena di dunia apa yang kita mau tidak selalu bisa kita dapatkan, membiasakan diri dalam hidup kesederhanaan seperti inilah adanya, tidak membesar-besarkan masalah, selalu saling percaya pasangan itu sangat penting agar rumah tangga damai dan tenteram.<sup>5</sup>

Disamping itu peran istri juga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan keluarga sakinah seperti yang dikatakan oleh Ibu Niya selaku istri dari Bapak Mudi, beliau mengatakan bahwa:

Kami berusaha menjaga keharmonisan rumah tangga tidak hanya melalui komunikasi, tetapi juga saling memahami, saling memaafkan, jujur dan terbuka.<sup>6</sup>

Selain mendapatkan informasi di atas, peneliti juga mendapat informasi dari keluarga Bapak Ilyas beliau mengatakan:

Dikatakan keluarga sakinah, sebenarnya saya sendiri merasa belum cukup, karena saya merasa keluarga saya belum sempurna apalagi dilihat dari segi ekonomi, namun untuk membangun keluarga yang harmonis, kami selalu usahakan setiap harinya mulai dari meluangkan waktu bersama, komunikasi terbuka dan jujur, saling menghargai, menghormati, dan mencintai satu sama lain. Hal tersebut saya terapkan ke semua anggota keluarga.<sup>7</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ida selaku istri dari Bapak Ilyas, dalam wawancaranya mengatakan:

Benar yang dikatakan suami, namun InsyaAllah kami akan berusaha menyempurnakan keluarga ini dengan versi kami sendiri, dengan mengupayakan hal-hal berikut: memenuhi rasa cinta tapi InsyaAllah akan kami sempurnakan sempurna versi kami, dengan mengupayakan hal-hal berikut: memenuhi rasa cinta dan kasih agar rumah terasa nyaman dan damai, meluangkan waktu untuk bersama, baik saat makan maupun saat sholat, saling menghargai dan menghormati, serta menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>8</sup>

<sup>5</sup>Mudi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>6</sup>Niya, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>7</sup>Ilyas, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>8</sup>Ida, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Selain informan di atas, peneliti juga mewawancarai keluarga Bapak Heri dan Ibu Wastini, dalam wawancaranya Bapak Heri menyampaikan:

Setiap rumah tangga pasti ada ujiannya, ada yang diuji dengan kondisi ekonominya, ada yang diuji dengan masalah anak, ada juga yang diuji dengan pasangannya, macam-macam. Tinggal bagaimana cara kita menyikapinya. Rumah tangga yang awet dan harmonis salah satunya bijak dalam menyikapi masalah, selalu bersama-sama dan saling memaafkan.<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tini selaku istri dari Bapak Heri dalam wawancaranya mengatakan:

Yang paling penting dalam mempertahankan keharmonisan keluarga adalah kasih sayang yang besar. Jika komunikasi dalam rumah tangga baik dengan pasangan, orang tua, maupun anak sudah tidak sehat, maka hal-hal lain akan sulit untuk berjalan dengan baik. Jadi intinya jaga komunikasi agar selalu baik, saling percaya, saling melindungi dan menyayangi dan bijak dalam menyikapi masalah.<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi saat peneliti ke lapangan pada tanggal 20 Mei 2024 yang menemukan bahwa keluarga Bapak Yanto dan Ibu Susmiati selalu menjaga komunikasi yang baik dan menghasilkan kekompakan dalam melakukan sesuatu. Hal ini menciptakan suasana saling pengertian dan keakraban. Pada keluarga Bapak Mudi dan Ibu Niya peneliti menemukan bahwa mereka selalu bersyukur dan tidak mengeluh. Hal ini dapat meningkatkan keimanan dan kebersamaan dalam keluarga. Pada keluarga Bapak Ilyas dan Ibu Ida peneliti menemukan bahwa keluarga mereka selalu meluangkan waktu untuk bersama, seperti sholat dan makan bersama<sup>11</sup> Sedangkan pada tanggal 21 Mei 2024 pada keluarga Bapak Heri dan Ibu Tini dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa

---

<sup>9</sup>Heri, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>10</sup>Wastini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>11</sup>Observasi, Dungkek, pada tanggal 20 Mei 2024

keluarga tersebut bekerja sama dengan baik, tugas rumah tangga dibagi secara adil, keduanya saling mendukung dalam setiap tugas.<sup>12</sup>

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah ditengah permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, setiap anggota keluarga telah berupaya untuk meningkatkan penghasilan mereka. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Yanto, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum dititik sekarang ini saya dulunya juga pontang pantinglah istilahnya, dalam cari nafkah. Apapun pekerjaannya selagi halal saya kerjakan. Dari nguli, nyopir, sampai merantau Alhamdulillah sudah pernah saya jalani. Untuk hidup hemat, kami lebih mengutamakan kebutuhan pokok. Meskipun kami menginginkan barang yang tidak mendesak, kami menahan terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Di samping kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga peran istri juga penting dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun pendapatannya rendah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Susmiati dalam wawancara berikut:

Sebagai istri tentunya saya ikut andil membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup meski dalam keterbatasan seperti: mencari pekerjaan untuk menambah pendapatan, meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu, belanja cerdas, belanja cerdas maksudnya mencari penawaran, membeli barang-barang diskon. Membuat rencana jangka panjang juga penting ya, untuk pendidikan anak nanti dan mempersiapkan diri menghadapi situasi darurat.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh keluarga Bapak Yanto dan Ibu Susmiati, keluarga Bapak Mudi menyatakan Bahwa:

---

<sup>12</sup>Observasi, Dungkek, pada tanggal 20 Mei 2024

<sup>13</sup>Yanto, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>14</sup>Susmiati, Keluarga Prasejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terutama bagi saya sebagai kepala keluarga saya sudah mengusahakan banyak cara agar anak dan istri tetap bisa makan dan tidur nyenyak. Ini dek usaha saya mencari nafkah itu pagi-pagi jualan ke sekolah-sekolah, siangnya cari plastik dan barang rongsokan, sore sampai malam jualan lagi di warung depan itu dek dibantu istri. Terkadang ketika kebutuhan lagi banyak sedangkan pemasukan tidak mencukupi istri juga ngambil kerjaan, kerja di rumah-rumah orang.<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Niya, istri dari Bapak Mudi, peran istri juga penting dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun pendapatan keluarganya rendah, dalam wawancaranya mengatakan:

Sebagai seorang perempuan saya diberi amanah oleh suami untuk mengelola keuangan rumah tangga. Bagi keluarga kami tentunya diperlukan perencanaan yang sangat cermat untuk memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, dan menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan untuk tabungan darurat, seperti untuk kebutuhan kesehatan yang mendesak atau biaya tak terduga lainnya. Disamping itu saya juga kerja bantu suami mencari nafkah suami yang jualan ke sekolah-sekolah saya yang bikin adonannya, sore sampai malem juga jaga warung didepan, kadang juga kerja di rumah-rumahnya orang.<sup>16</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Heri, dalam wawancara beliau mengatakan:

Jika mengenai usaha tambahan pendapatan, saya sudah melakukannya, kalau lagi musim ikan tuh saya kerja di gudang nimbang ikan terus rebus, ada juga yang dikirim keluar kota itu saya juga yang nyopir. Kebetulan saya juga bisa nyopir jadi kalau lagi tidak musim ikan tuh saya nyopir travel Madura-Bali. Pernah juga saya sama istri merantau jaga warung waktu itu disini memang lagi susah sekali kerjaan nak.<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tini, yang merupakan Istri dari Bapak Heri, peran istri juga penting dalam mengelola keuangan

---

<sup>15</sup>Mudi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>16</sup>Niya, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>17</sup>Heri, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun pendapatan keluarganya rendah, dalam wawancaranya:

Dalam sebuah keluarga, sebenarnya pengelolaan keuangan dapat dilakukan bersama-sama baik oleh suami maupun istri begitu ya, berhubung suami saya sering nyopir keluar kota sering ga dirumah, jadi urusan per uangan itu diserahkan ke saya, ibu rumah tangga sudah seperti menteri keuangan. Dengan mengelola keuangan, kita dapat membuat daftar pengeluaran dan memperbaiki gaya hidup agar lebih hemat dan bermanfaat, juga mencegah diri dari terlilitnya hutang, ya meskipun ada tetap sebenarnya ya, namanya orang hidup kayak tidak mungkin tidak punya hutang sepertinya meskipun sedikit ya. Kadang-kadang saya juga jualan bantu mengurangi beban suami, kadang jualan mie ayam, jualan pentol, jual lauk pauk tapi tidak tiap waktu, karena nyesuain sama kondisi juga sudah akhir-akhir ini sering sakit dari lama juga sudah berhenti tidak jualan lagi.<sup>18</sup>

Selain dari informasi diatas, peneliti juga mendapatkan informasi dari

Bapak Ilyas, dalam wawancara beliau mengungkapkan:

Terlepas dari latar belakang keluarga kami yang seperti ini, bukan karena tidak ada kerja keras sama sekali yang saya lakukan sebagai seorang kepala keluarga, namun yang namanya pekerjaan itu ya cocok-cocokan, seperti yang pernah dialami saya pribadi kerja jauh keluar kota, sampai jatuh sakit hidup sebatang kara dikota orang, anak istri dikampung, bukannya dapat menambah pendapatan yang ada malah pengeluaran yang makin banyak. Akhirnya pulang ke rumah, buka bengkel jadi montir sampai sekarang.<sup>19</sup>

Selain informan di atas peneliti juga mewawancarai Ibu Ida, selaku

istri dari Bapak Ilyas, beliau mengatakan:

Saya tidak keloala keuangan, keuangan dalam keluarga kami dikelola sama suami. Saya juga hanya seorang ibu rumah tangga, tidak bekerja membantu suami mencari nafkah, saya dibekali uang dengan batas tertentu perharinya untuk belanja kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak-anak dan kebutuhan istri juga. Namun uang itu tiap harinya tidak nentu dek bisa kurang, bisa juga lebih dari jumlah pengeluaran. Saya ngira-ngira kalau uang tersebut lebih sedikit dari biasanya ya saya tinggal berhemat mulai dari mengurangi atau mengganti menu makanan lebih sederhana lagi, sampai uang saku anak juga kalau dikurangi.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Wastini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>19</sup>Ilyas, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>20</sup>Ida, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Setiap Keluarga Prasejahtera tentu mempunyai harapan kedepannya untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya, khususnya pada peningkatan kesejahteraan dan kestabilan finansialnya. Berikut harapan keluarga Bapak Yanto dalam wawancara, beliau mengatakan:

Harapan saya semoga mampu memiliki usaha sampingan, memiliki usaha sendiri agar keluarga tidak bergantung sepenuhnya pada satu sumber penghasilan. Berharap dapat mengatasi kejadian tak terduga tanpa terjebak dalam hutang. Pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak, berharap dengan pendidikan yang lebih baik anak-anak dapat memperbaiki hidupnya dikemudian hari dan memiliki kesempatan kerja lebih baik.<sup>21</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Susmiati, Istri dari Bapak Yanto. Dalam wawancara, beliau menyampaikan harapannya:

Banyak keluarga berharap agar perempuan dalam keluarga bisa berperan lebih aktif dalam perekonomian. Dengan memberdayakan perempuan, seperti melalui usaha rumahan, keluarga bisa menambah pendapatan. Harapan saya juga tersedia program pelatihan khusus untuk perempuan dan bantuan modal usaha juga bisa menjadi harapan agar mereka perempuan lebih mandiri secara ekonomi.<sup>22</sup>

Disamping harapan kedua orang tua, anak juga memiliki harapan kedepannya untuk keluarganya, sebagaimana pernyataan Saudara Izar dalam wawancara menyampaikan:

Bapak sama mama semoga bisa menemani saya menggapai cita-cita, semoga saya dan kakak bisa sukses agar bapak sama mama tidak perlu kerja keras banting tulang<sup>23</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Heri, sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

Bapak berharap bisa memutus rantai kemiskinan di anak, dengan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak, kami orang tua berharap generasi berikutnya akan memiliki kehidupan yang sejahtera dibanding kehidupannya yang sekarang. Berharap juga

<sup>21</sup>Yanto, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>22</sup>Susmiati, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>23</sup>Izar, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

adanya peningkatan ekonomi yang dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan terutama di daerah terdekat.<sup>24</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Tini, istri dari Bapak Heri sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

Kurang lebih apa yang saya harapkan kedepannya sama dengan apa yang diharapkan oleh suami saya nak, saya berharap juga dapat mengembangkan usaha sampingan, mengembangkan usaha kecil yang sudah ada atau memulai usaha baru. Selain itu juga harapan saya agar program bantuan sosial pemerintah terus berlanjut dan dapat diakses dengan mudah.<sup>25</sup>

Disamping harapan kedua orang tua, anak juga memiliki harapan kedepannya untuk keluarganya, sebagaimana pernyataan Saudari Anggi dalam wawancara menyampaikan:

Saya berharap suatu nanti ketika saya sukses insyaAllah, bapak dan ibu saya masih bisa menikmati dan menyaksikan hal itu. Saya percaya dunia ini berputar, siapa yang bersungguh-sungguh dia akan mendapatkan.<sup>26</sup>

Pernyataan yang sejenis disampaikan oleh Bapak Ilyas, yang mengatakan bahwa:

Salah satu harapan utama saya adalah kestabilan keuangan, seperti mengurangi hutang atau pengelolaan pengeluaran yang lebih baik. Keluarga dengan penghasilan menengah ke bawah juga berharap mendapatkan akses layanan kesehatan yang lebih baik dan terjangkau.<sup>27</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ida, istri dari Bapak Ilyas sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

Harapan saya untuk kedepannya sama dengan apa yang suami sampaikan, saya juga berharap anak-anak tetap selalu di jalan yang benar, bersekolah dengan baik agar suatu saat bisa merubah nasib hidupnya. Yang kedua juga perihal program bantuan pemerintah,

---

<sup>24</sup>Heri, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>25</sup>Wastini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>26</sup>Anggi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>27</sup>Ilyas, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

berharap yang bertugas akan hal itu lebih teliti dan menyampaikan hak-hak orang miskin ke tangannya dengan baik.<sup>28</sup>

Disamping harapan kedua orang tua, anak juga memiliki harapan kedepannya untuk keluarganya, sebagaimana pernyataan Saudara Syaiful dalam wawancara menyampaikan:

Harapan saya semoga bisa mengangkat derajat kedua orang tua saya, membanggakan dan membahagiakan mereka, dan semoga selalu bisa menjaga nama baik keluarga. Semoga bapak dan ibu hidup bahagia dan tenang di hari tuanya esok<sup>29</sup>

Selain informan di atas peneliti juga mewawancarai Bapak Mudi, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

Harapan saya dek sebagai kepala keluarga bisa meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu supaya dapat mencari penghasilan tambahan. Mengembangkan usaha sampingan dengan adanya akses modal usaha, dengan modal tersebut kami dapat mengembangkan usaha kecil yang sudah ada syukur kalau bisa menambah usaha baru.<sup>30</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Niya, Istri dari Bapak Mudi sebagaimana yang disampaikan beliau sebagai berikut:

Harapan saya kedepannya semoga seluruh anggota keluarga diberi kesehatan oleh Allah SWT, karena harta yang paling berharga adalah keluarga. Berharap anak-anak bisa menempuh pendidikannya dengan baik, pendidikan juga dapat memberikan mereka peluang untuk memutus rantai kemiskinan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil serta penghasilan tinggi. Memiliki lebih dari satu sumber penghasilan. Berharap mendapatkan akses modal usaha, baik melalui pinjaman mikro, program pemerintah, atau dukungan lainnya.<sup>31</sup>

Disamping harapan kedua orang tua, anak juga memiliki harapan kedepannya untuk keluarganya, sebagaimana pernyataan Saudari Dini dalam wawancara menyampaikan:

---

<sup>28</sup>Ida, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>29</sup>Syaiful, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>30</sup>Mudi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>31</sup>Niya, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Saya ingin menjadi anak yang sukses, agar bapak dan ibu tidak terus menerus bekerja. saat ini saya hanya bisa membantu lewat doa dan belajar dengan tekun. Nanti ketika dewasa, saya janji akan membanggakan mereka.<sup>32</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Keluarga Prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep**

Adapun faktor yang mendukung dan dalam mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep akan dijabarkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilokasi tersebut. Kesetiaan pasangan, anak-anak yang berbakti, kecenderungan pada agama merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pra Sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Peneliti mengetahui hal tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak Yanto yang merupakan kepala keluarga dari keluarga pra sejahtera mengatakan sebagai berikut:

Kesetiaan pasangan suami istri merupakan hal penting dalam membangun keluarga sakinah, baik setia dalam tindakan maupun perasaan. Karena kesetiaan tidak hanya berbicara tentang komitmen, tetapi juga membuktikannya melalui tindakan nyata. Pasangan perlu mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan hidup. Tidak akan menjadi sebuah keluarga kalau salah satu diantaranya ataupun keduanya tidak setia, selain itu keluarga yang damai dan harmonis juga diperoleh dari bagaimana hubungan kita dengan Tuhan, bagaimana setiap anggota keluarga menjalankan kewajibannya sebagai ummat-Nya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Dini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>33</sup>Yanto, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Susmiati selaku istri dari Bapak Yanto sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

Dengan iman yang kuat, setiap orang akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih sabar, dan tawakal. Iman juga mendorong pasangan untuk selalu berpegang pada ajaran agama, yang mencakup kasih sayang, kesabaran, serta saling menghormati satu sama lain. Oleh karena itu bak, dengan tertanamnya iman pada diri kita, dalam sebuah rumah tangga akan terasa tenang, damai, tentram dan nyaman. Kesetiaan pasangan juga jadi faktor penting karena ketika pasangan setia tidak perlu khawatir dikhianati. Kesetiaan juga menjadi contoh yang baik bagi anak. Dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang sehat.<sup>34</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mudi, dalam wawancara beliau menyampaikan sebagai berikut:

Benar, iman yang kokoh menjadi salah satu pondasi utama dalam membangun keluarga yang sakinah atau damai dan tenteram. Bersyukur atas segala hal, menanamkan cinta dan kasih sayang dalam sebuah rumah tangga, saling menjaga satu sama lain, hal tersebut lah yang biasa kami terapkan selama ini.<sup>35</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Niya selaku istri dari Bapak Mudi sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

Jadi dalam membangun keluarga sakinah hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijalankan itu, pertama adanya saling kepercayaan antara suami istri, kedua adalah saling mengisi dan menerima kekurangan satu sama lain, menerima dan mencintai pasangan apa adanya, tanpa membandingkan dengan orang lain. Dan yang ketiga adalah saling menjaga diantara keduanya, terakhir memiliki anak-anak yang berbakti sholeh dan sholehah.<sup>36</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak Heri, dalam wawancara beliau menyampaikan sebagai berikut:

Dengan beriman, pasangan suami istri akan lebih bersikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi segala masalah yang menimpa, saling menghargai, dan mengutamakan kebahagiaan bersama. Antara kesetiaan dan iman ini berperan besar nak dalam menciptakan

<sup>34</sup>Susmiati, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>35</sup>Mudi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>36</sup>Niya, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang di idamkan banyak keluarga.<sup>37</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Tini, selaku Istri dari Bapak Heri dalam wawancara beliau menyampaikan sebagai berikut:

Kesetiaan satu sama lain dapat membangun rasa aman dalam rumah tangga, menghargai dan mempercayai pasangan, sementara kepercayaan menjadi dasar untuk saling menghormati dan menjaga hubungan agar tetap harmonis. Kestabilan finansial juga menjadi faktor penting tentunya nak dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, pasangan yang mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijak insyaAllah dapat terhindar dari masalah ekonomi yang kerap memicu konflik dalam rumah tangga.<sup>38</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Ilyas, dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Iya. Setia itu mahal, sebab harmonisnya sebuah rumah tangga pasti tidak luput dari kesetiaan pasangan masing-masing, adanya kesetiaan kedua pasangan merasa dihargai, dan tidak khawatir akan penghianatan, keluarga yang bahagia, damai, aman dan penuh kasih sayang menunjukkan bahwa rumah tangganya mampu membentuk keluarga yang sakinah.<sup>39</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ida, selaku Istri dari Bapak Ilyas dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Ya, ketika suami-istri berpegang teguh pada ajaran agama, mereka lebih mudah menghadapi tantangan hidup dengan kesabaran, saling mendukung dan menjadikan ajaran agama sebagai pegangan dalam menyelesaikan masalah. Ketika pasangan saling setia, saling mendukung satu sama lain dalam setiap situasi, yang jadi cobannya yaitu di materi. Maka dari itu, kesetiaan harus di padukan dengan iman yang kuat.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Heri, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>38</sup>Wastini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>39</sup>Ilyas, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>40</sup>Ida, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Pendidikan anak dan lingkungan sosial juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagaimana yang dipaparkan oleh Keluarga Bapak Ilyas dalam wawancara, yaitu:

Menurut saya pendidikan tetap nomor satu, walaupun keadaan ekonomi seperti yang kamu ketahui sekarang, karena pepatah mengatakan setiap anak punya rezekinya masing-masing, apalagi buat pendidikan percaya saja pasti ada jalannya. Maka dari itu meskipun usia saya sudah terhitung tua saya tetap bekerja karena saya memiliki anak yang masih bersekolah, agar dia tidak berbeda dengan teman-temannya yang lain menuntut ilmu dengan baik, supaya mereka bisa mengejar cita-citanya nanti. Alhamdulillah juga anak-anak tidak mengeluh dengan nasib ekonomi keluarganya karena mereka bergaul di lingkungan yang tepat, teman-temannya saling merangkul, tidak menjelek bahkan juga sering membantu kalau sedang susah.<sup>41</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ida, istri dari Bapak Ilyas beliau menyampaikan dalam wawancaranya:

Iya lingkungan sosial dan pendidikan anak sangat penting, saya juga melarang anak-anak berteman dengan mereka-mereka yang berperilaku tidak baik, karena pergaulan mereka juga menentukan masa depan mereka. Saya selalu berpesan agar anak-anak menjaga akhlaq dan perilaku baik bagi orang-orang sekitarnya, agar anak-anak juga mendapatkan perlakuan yang sama dari mereka. Alhamdulillah kalau pendidikan anak-anak kami cukup membanggakan bagi kami.<sup>42</sup>

Hal serupa disampaikan oleh saudara Syaiful, anak dari Bapak Ilyas dan Ibu Ida dia menyampaikan dalam wawancaranya:

Tidak ada kata malas sekolah bagi saya mbak, karena saya tidak ingin menyia-nyiakan masa-masa yang mahal ini, mau hujan atau apapun itu selagi saya sehat saya akan tetap masuk sekolah formal ataupun informal.<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Heri, Beliau mengatakan bahwa:

Bagi saya pendidikan itu sangat penting, bapak menekankan kepada anak-anak, mereka tidak boleh putus sekolah sebelum tamat SMA

<sup>41</sup>Ilyas, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>42</sup>Ida, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>43</sup>Syaiful, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

kalau bisa kuliah juga lebih baik, karena melihat sebagian anak-anak didaerah ini banyak sekolah hanya sampai SD sampai SMP itupun tidak sampai lulus. Bapak tidak ingin anak-anak seperti saya, mereka harus lebih baik dari bapak, harus rajin sekolahnya, giat belajar, agar suatu saat mereka bisa sukses dan tidak dikucilkan. Mungkin dari lingkungan juga berpengaruh bagi kami-kami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga seperti adanya dukungan dari orang-orang sekitar, adanya program bantuan, tersedianya lapangan pekerjaan, karena di desa begini sangat minim pekerjaan.<sup>44</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tini, selaku istri dari Bapak

Heri, mengatakan:

Pendidikan itu sangat penting, karena bagaimanapun hasilnya nanti, asalkan anak-anak kami tidak bodoh, agar mereka tahu mana yang baik, dan mana yang buruk. Memiliki budi pekerti yang baik, hormat kepada yang lebih tua, begitu juga dengan lingkungan sosial yang positif, dengan diterima baik oleh tetangga, teman dan saudara mengurangi stres atau beban pikiran.<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Saudari Anggi, selaku anak dari

Bapak Heri dan Ibu Tini, mengatakan:

Iya, walaupun tidak berprestasi di sekolah, tetapi saya tidak pernah melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, saya juga mengusahakan belajar yang giat dengan semampu saya.<sup>46</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Yanto, dalam wawancara

beliau mengatakan:

Iya penting, karena dengan pendidikan yang baik dapat membuka peluang bagi anak nanti untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau lebih bergensi di masa depan. Iya lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan keluarga juga ada pengaruhnya bagi kesejahteraan keluarga. Lingkungan sosial yang baik dapat mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang menjadi baik pula. Begitu juga dengan keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian, juga mental anak.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Heri, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>45</sup>Wastini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>46</sup>Anggi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

<sup>47</sup>Yanto, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Susmiati, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan sangatlah penting bagi anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan begitu secara tidak langsung anak akan memahami keadaan keluarganya dan mereka bisa memilih hal-hal yang seharusnya mereka lakukan dan yang harus mereka tinggalkan. Begitu juga dengan lingkungan sosial, sekolah merupakan lingkungan yang positif bagi anak-anak, di sekolah anak-anak belajar tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, hal ini bermanfaat dalam perkembangan mereka kedepannya dan kesejahteraan keluarga.<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Saudara Izar, selaku anak dari Bapak Yanto dan Ibu Susmiati, menyampaikan:

Sebenarnya saya malas kalau disuruh belajar, tapi karena tuntutan sebagai anak jadi saya menjalaninya dengan senang, apalagi di sekolah banyak teman jadi saya semangat ke sekolah.<sup>49</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mudi, dalam wawancara beliau mengatakan:

Mungkin dengan pendidikan yang baik, dikemudian hari dapat merubah perekonomian keluarga lebih baik, zaman sekarang kalau tidak sekolah akan susah dapat kerja karena menyesuaikan dengan zaman pekerjaan-pekerjaan juga mulai bermacam-macam dan butuh orang-orang yang ahli juga sesuai bidangnya. Saya berharap juga semua kalangan mudah mendapat pekerjaan tidak memandang kasta dan adil tidak ada sogok-menyogok, bagaimana mau sejahtera kalau rakyat kecil seperti kami tidak terlihat. Dengan lingkungan sosial yang baik, adanya dukungan yang hangat dari sanak saudara dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan pelan-pelan mulai bangkit tekad dan semangat, jadi menurut saya lingkungan sosial yang baik berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>50</sup>

Pernyataan yang sejenis disampaikan oleh Ibu Niya, yang mengatakan bahwa:

Pendidikan penting bagi masa depan, bagi kehidupan dunia dan akhirat seorang anak, justru peran keluarga, orang tua terutama dalam memberi rasa aman terhadap anak juga membantu anak merasa

<sup>48</sup>Susmiati, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>49</sup>Izar, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>50</sup>Mudi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

terlindungi, dan percaya diri. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan, dapat mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik, sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupannya.<sup>51</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Saudari Dini, selaku anak dari Bapak Mudi dan Ibu Niya, menyampaikan:

Iya bak saya suka belajar, menghitung juga. Sekarang dini baru bisa baca. Apalagi kalau belajarnya di sekolah itu saya suka banget, karena ada gurunya, banyak temennya lagi.<sup>52</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat turun ke lapangan pada tanggal 20 dan 21 Mei 2024 pernyataan setiap informan menyatakan bahwa pendidikan anak dan lingkungan sosial merupakan pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan keluarga-kelurga ini sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mereka antusias baik mulai dari antar jemput bahkan sampai membantu anak-anak dalam belajar. Begitupun dalam lingkungan sosial beberapa dari informan ini aktif dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan mereka, partisipasi dalam acara, gotong royong yang mana hal tersebut membangun hubungan yang lebih baik dengan tetangga.<sup>53</sup>

Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep akan dijabarkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilokasi tersebut, sebagaimana yang dialami oleh keluarga Bapak Mudi beliau mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Niya, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>52</sup>Dini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>53</sup>Observasi, Dungkek, pada tanggal 20-21 Mei 2024

Iya, saya pernah sekolah tapi hanya sampai lulus SD. Karena hanya lulusan SD saya susah mendapat pekerjaan yang berpenghasilan tinggi, jadinya saya bekerja serabutan, yang penghasilannya sehari-hari itu tidak seberapa, ditambah anak saya sering jajan hal itu membuat kami sering bertengkar karena pikiran stres dikarenakan jumlah pengeluaran selalu lebih banyak dari pada pemasukan.<sup>54</sup>

Anaknya menambahkan bahwa:

Iya bak, saya melihat teman-teman saya pada jajan semua jadinya saya pengen juga bak. Biasanya mereka sering *ro materro*, ya saya minta juga ke ibu.<sup>55</sup>

Lalu istrinya, Ibu Niya menjelaskan bagaimana mereka keluar dari masalah itu, sebagaimana yang dipaparkan:

Dari titik terpuruk keluarga kami itu, akhirnya dengan izin suami saya memutuskan mencari pinjaman modal untuk jualan jajanan anak-anak seperti, cimol, sosis dan lain-lain. Dari sini perekonomian keluarga kami mulai membaik, hubungan kami dengan pencipta semakin dekat, dan hubungan keluarga juga makin menghangat, dan sedikit demi sedikit kami bisa membayar cicilan pinjaman.<sup>56</sup>

Hal serupa disampaikan oleh keluarga Bapak Heri dan Ibu Tini, dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Ekonomi yang tidak stabil, seperti pendapatan yang rendah dan ketidakpastian kerja. Jauh dari perintah Allah, dari saking sibuknya bekerja saya dan istri saya sering lalai dalam melaksanakan sholat lima waktu, kami pikir dengan mendahulukan kerja dunia saya akan terasa tenang, ternyata hal itu tidak membuat saya dan keluarga bahagia. Jadinya saya mencoba menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, mulai mendekatkan diri kepada sang pencipta dan Alhamdulillah kebahagiaan itu datang dengan seizin Allah tentunya dengan bersyukur.<sup>57</sup>

Berbeda dengan hambatan yang di alami keluarga di atas, Keluarga Bapak Yanto, dan Ibu Susmiati juga mengalami hambatan dalam

<sup>54</sup>Mudi, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>55</sup>Dini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>56</sup>Niya, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>57</sup>Heri dan Wastini, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 21 Mei 2024)

mewujudkan keluarga sakinah ditengah kondisi finansialnya, sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau sebagai berikut:

Ya itu yang sering bikin saya dan istri sering bertengkar dulu-dulunya, karena salah satu anak kami berada dalam lingkup pergaulan yang tidak sehat, kami selalu saja saling menyalahkan satu sama lain, sampai akhirnya kami sadar dan mencari solusi bersama dan tetap dengan tanggung jawab kami masing-masing, kami tidak putus asa untuk terus menasehatinya, hingga akhirnya dia menyadari dan memperbaiki diri dan keluar dari lingkungan yang tidak sehat itu. Kamipun juga saling memperbaiki diri karena sebenarnya anak-anak itu butuh perhatian dan rangkulan dari kedua orang tuanya.<sup>58</sup>

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Ilyas mengenai hambatan yang dialaminya dalam mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis ialah sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

Dari awal pernikahan hubungan keluarga kami tuh baik-baik saja dek sampai akhirnya saya sendiri merasa cape dengan keadaan ekonomi yang begitu-begitu saja, hingga saya dan istri tuh bertengkar gara-gara uang, yang mana disitu saya menuduh istri saya menghabiskan uang hasil kerja saya hanya untuk kepentingan-kepentingan pribadinya, tapi disitu istri saya tidak terima karena dia merasa kalau dia difitnah, dia tidak terima saya ngomong seperti itu sampai kami bertengkar, dan sejak saat itu sampai sekarang istri saya tidak pernah mau lagi pegang uang hasil kerja suaminya.<sup>59</sup>

Lalu istrinya, Ibu Ida menjelaskan bagaimana mereka keluar dari masalah itu, sebagaimana yang dipaparkan:

Dari masalah itu saya kecewa sama suami, saya tidak mau lagi pegang keuangan bahkan sampai saat ini. Semenjak itu dia merasa bersalah dan meminta saya untuk mengelola keuangan kembali, tapi saya tetap tidak mau, saya hanya akan ngelola keuangan yang ditangan saya tapi tidak dengan seluruh uang yang kamu miliki seluruhnya, begitu kata saya. Dari masalah itu terjadi suami lebih perhatian akan hal-hal yang keluarganya butuhkan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Yanto dan Susmiati, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>59</sup>Ilyas, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

<sup>60</sup>Ida, Keluarga Pra Sejahtera, *Wawancara Langsung*, (Panjurangan Dungkek, 20 Mei 2024)

## **B. Temuan Penelitian**

Adapun temuan penelitian dari hasil paparan data di atas adalah :

1. Untuk mewujudkan keluarga sakinah di tengah kondisi keluarga prasejahtera di Desa Dungkek, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, setiap keluarga berusaha menerapkan berbagai strategi yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Beberapa langkah penting yang mereka lakukan adalah menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga, memastikan keterbukaan dalam berbicara, serta mencari solusi bersama ketika menghadapi berbagai masalah yang muncul. Komunikasi yang baik menjadi landasan utama, di mana setiap anggota keluarga saling mendengarkan, mengerti dan menghargai pendapat satu sama lain. Selain itu, keluarga juga mengutamakan keterbukaan dalam setiap hal, sehingga setiap perasaan, kebutuhan, dan kekhawatiran dapat disampaikan dengan jelas tanpa ada rasa takut atau canggung. Ketika masalah datang, mereka berusaha untuk menyelesaikannya bersama-sama, saling berdiskusi dan mencari jalan keluar yang terbaik, dengan tujuan agar tidak ada yang merasa terbebani atau terabaikan, juga mencegah timbulnya perceraian.

Dengan strategi-strategi tersebut, mereka berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan mampu menghadapi segala tantangan hidup bersama. Meskipun terbatas oleh kondisi ekonomi, tekad mereka untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tetap kuat, dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung antar anggota keluarga. Bagi keluarga pra sejahtera tentu mereka punya

harapan kedepannya untuk memperbaiki kondisi finansial rumah tangganya khususnya pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Seperti yang mereka sampaikan di atas: mereka berharap bisa segera memutus rantai kemiskinan, tidak terjebak atau terlilit hutang, dan juga berharap lebih banyak tersedia lapangan pekerjaan di daerah terdekat.

2. Faktor-faktor yang mendukungnya meliputi kesetiaan pasangan, saling percaya antara suami istri, saling mengisi dan menerima kekurangan satu sama lain, dan saling menjaga diantara keduanya. Iman yang kokoh, dengan kuatnya iman, setiap orang akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih sabar, dan tawakal. Oleh karena itu, dengan tertanamnya iman pada diri kita, dalam sebuah rumah tangga akan terasa tenang, damai, tentram dan nyaman. Pentingnya pendidikan yang mereka anggap sebagai penunjang pekerjaan yang lebih baik dan lebih bergengsi di masa depan. Lingkungan sosial yang sehat, adanya dukungan yang hangat dari sanak saudara dan tetangga sekitar dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan pelan-pelan mulai bangkit tekad dan semangat, jadi lingkungan sosial yang baik dapat berpengaruh dalam meningkatkan ketenteraman dan kesejahteraan keluarga.

Faktor Penghambatnya adalah pendidikan yang rendah, sering bertengkar, lalai dalam melaksanakan perintah Allah, dan anak-anak dalam pergaulan yang tidak sehat. Pendidikan yang rendah sering kali menghambat seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Hal ini dapat memicu stres yang berujung pada ketegangan dalam rumah tangga, dengan sering terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga. Stres

yang terus-menerus juga bisa membuat lalai dalam menjalankan perintah Allah, dan anak-anak yang terlibat dalam situasi ini pun cenderung berada dalam pergaulan yang tidak sehat, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka.

## C. Pembahasan

### 1. Strategi mewujudkan Keluarga Sakinah pada Keluarga Pra Sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Keluarga sakinah ditekankan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu tujuan pernikahan dalam islam, di mana suami dan istri saling melengkapi, saling mendukung, dan hidup dalam kebahagiaan bersama. Istilah "keluarga sakinah" tidak secara khusus disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi konsep harmoni dalam rumah tangga dan pernikahan sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip penting untuk mencapai ketenangan dan kedamaian dalam keluarga. Seperti mencintai, saling menghormati, dan berlaku adil terhadap pasangan hidup. Contoh ayat yang mencerminkan konsep ini adalah surah Ar-Rum (30:21).

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجالتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة ان

في ذلك لايات لقوم يتفكرون

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepada-Nya diantaramu kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>61</sup>

Dalam mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga prasejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, beberapa keluarga di atas memiliki strategi masing-masing untuk membentuk serta mewujudkan keluarga yang mereka impikan, demi tercapainya impian tersebut setiap anggota keluarga harus melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong ke arah tercapainya keluarga sakinah. Beberapa upaya yang diterapkan dalam rumah tangganya antara lain:

a. Menjaga komunikasi selalu baik

Dengan menjaga komunikasi yang baik, keluarga dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan. Komunikasi yang baik memungkinkan anggota keluarga saling memahami, menghargai perasaan satu sama lain, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang positif.

b. Saling terbuka satu sama lain antar pasangan

Saling terbuka mengenai perasaan, kebutuhan, dan harapan membantu mencegah kesalah pahaman. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat memperkuat ikatan antara pasangan dan anggota keluarga, menciptakan rasa aman dan nyaman satu sama lain.

c. Saling menyayangi dan mengasihi

Menyampaikan kasih sayang dan apresiasi secara verbal atau non-verbal yang dapat memperkuat ikatan emosional. Salah satu unsur untuk mendapatkan kebahagiaan adalah rasa cinta. Dengan adanya rasa

---

<sup>61</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, Januari 2010), 406.

cinta diantara pasangan suami istri akan mendatangkan ketentraman, keamanan, dan kedamaian. Untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut antara suami istri senantiasa memupuk rasa cinta dengan saling menyayangi, mengasihi, menghormati, menghargai penuh keterbukaan.<sup>62</sup>

d. Saling menyesuaikan diri

Menyesuaikan diri membantu menciptakan keseimbangan dalam pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab di dalam keluarga. Dengan adanya saling pengertian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri, keluarga dapat tumbuh dalam suasana yang lebih ramai, penuh kasih dan harmonis. Penyesuaian diri dalam keluarga berarti sikap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak positif bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat.<sup>63</sup>

e. Tidak membesar-besarkan masalah

Menghadapi masalah dengan cara yang tenang, tidak saling menyalahkan, dan berfokus pada solusi, adalah kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga. Sebagai pasangan suami istri sudah semestinya bersedia untuk saling memaafkan atas kesalahan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena banyak terjadi persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya keharmonisan keluarga dan

---

<sup>62</sup>Achmad Fathoni dan Nur Faizah , “Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 2 (Desember 2018), 207-208

<sup>63</sup>Achmad Fathoni dan Nur Faizah , “Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 207-208

tidak jarang dapat menjerumus pada perselisihan yang berkepanjangan.<sup>64</sup>

Diketahui dari hasil wawancara dan observasi bahwa melalui strategi tersebut keluarga pra sejahtera di Desa Dungkek dapat membentuk keluarga sakinah. Yaitu bahwa dalam keluarga penuh perhatian dan kasih sayang, selalu saling percaya, membimbing dan mendidik anak, bersosialisasi dengan baik, iman yang kuat, dan mampu menyelesaikan masalah.

Suatu keluarga bisa disebut keluarga sakinah jika memiliki ciri-ciri berikut. Ada beberapa ciri-ciri keluarga sakinah yang dapat dilihat dan diklasifikasikan pada beberapa aspek, yaitu: aspek lahiriah, batiniah (psikologis), spiritual (keagamaan) dan aspek sosial.

a. Aspek Lahiriah

- 1) Tercukupinya kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari.
- 2) Kebutuhan biologis antara suami dan isteri tersalurkan dengan baik dan sehat.
- 3) Mempunyai anak dan dapat membimbing serta mendidik.
- 4) Terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga.
- 5) Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan optimal.

b. Aspek Batiniah (Psikologis)

---

<sup>64</sup>Achmad Fathoni dan Nur Faizah , “Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 207-208

- 1) Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik.
- 2) Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik.
- 3) Terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

c. Aspek Spiritual (keagamaan)

- 1) Setiap anggota keluarga mempunyai dasar pengetahuan agama yang kuat.
- 2) Meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

d. Aspek Sosial

Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya. Baik dengan tetangga maupun dengan masyarakat luas.<sup>65</sup>

Bagi keluarga prasejahtera tidak mudah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Tentunya terdapat berbagai cara atau strategi yang dilakukan oleh keluarga prasejahtera seperti yang telah peneliti temukan dilapangan yaitu, menjaga komunikasi selalu baik, saling terbuka antar pasangan, saling menyayangi dan mengasihi, saling menyesuaikan diri, dan tidak membesar-besarkan masalah.

---

<sup>65</sup>Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 82-83.

Dari strategi tersebut keluarga prasejahtera dapat mewujudkan keluarga sakinah. Yaitu bahwa dalam keluarga penuh perhatian dan kasih sayang, selalu saling percaya, membimbing dan mendidik anak, bersosialisasi dengan baik, iman yang kuat, dan mampu menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri keluarga sakinah yang meliputi aspek lahiriah, aspek batiniah (psikologis), aspek spiritual (keagamaan), dan aspek sosial.

## **2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam mewujudkan Keluarga Sakinah pada Keluarga Pra Sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep**

Suatu usaha tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Kalaupun ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat yang menghambat berjalannya usaha tersebut. Sepertri halnya pada strategi mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga pra sejahtera di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkannya, yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Kesetiaan pasangan**

Sebagaimana empat faktor yang disebutkan dalam hadits Nabi sebagai tanda kebahagiaan keluarga meliputi suami istri yang saling setia, anak-anak yang taat, lingkungan sosial yang baik, dan kelancaran rezeki.<sup>66</sup> Kesetiaan pasangan Dalam ajaran agama,

---

<sup>66</sup>Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2017), 186

kesetiaan adalah salah satu nilai yang dijunjung tinggi, kesetiaan dalam pernikahan tidak hanya memperkuat hubungan secara emosional, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan spiritual pasangan. Kesetiaan pasangan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan keluarga sakinah (keluarga yang tenteram, harmonis, dan penuh kedamaian) karena beberapa alasan berikut: Ketika pasangan setia, mereka tidak perlu khawatir tentang adanya pengkhianatan, sehingga hubungan bisa berkembang dalam rasa aman. Pasangan yang setia akan lebih mampu mengelola konflik dengan cara yang sehat, tanpa adanya perasaan dikhianati atau terabaikan. Teladan positif bagi anak, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis akan belajar tentang pentingnya kesetiaan dalam hubungan mereka di masa depan.

## 2) Iman yang kokoh

Iman yang kokoh memberikan ketenangan batin, bagi setiap manusia. Iman menanamkan rasa tanggung jawab dalam setiap anggota keluarga untuk menjalankan peran dan tugas masing-masing dengan baik. Iman yang kokoh mendorong keluarga untuk saling mencintai dan memahami sesuai dengan ajaran agama. Iman yang kuat juga menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup. Keimanan mendekatkan mereka kepada Tuhan dan sesama anggota keluarga melalui doa, ibadah, dan kebersamaan dalam nilai-nilai keagamaan. Dalam hadits Nabi disebutkan bahwa keluarga yang baik adalah yang memiliki kecenderungan pada

agama, dimana yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, hidup sederhana dalam pengeluaran, sopan dalam bersosialisasi, santun dalam pergaulan, serta senantiasa melakukan introspeksi diri.<sup>67</sup>

### 3) Pentingnya pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan sosial masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter. Melalui pendidikan setiap individu memiliki peluang yang lebih baik untuk mengakses layanan kesehatan yang baik, pekerjaan yang lebih stabil dan lingkungan yang lebih baik. Pendidikan juga dapat berperan dalam mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.

### 4) Lingkungan sosial yang baik

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan pengaruh yang baik begitupula dengan lingkungan sosial yang kurang baik dapat mempengaruhi cara berpikir dan sikap seseorang menjadi buruk. Menurut hadits Nabi, empat faktor yang menjadi indikator kebahagiaan keluarga adalah suami istri yang saling setia, anak-anak yang taat, lingkungan sosial yang baik, dan keberkahan dalam rezeki.<sup>68</sup> Lingkungan keluarga yang hangat, penuh kasih sayang, dan memberikan dukungan dapat mendukung perkembangan sosial, emosional dan intelektual anak.

---

<sup>67</sup>Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah*, 186

<sup>68</sup>Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah*, 186

Lingkungan tetangga yang sehat dapat membantu meminimalisasi resiko seseorang memiliki permasalahan mental, mempererat hubungan antar tetangga, saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah seperti yang terdapat dalam teori beberapa diantaranya meliputi: keyakinan yang salah atau sesat yang dapat merusak peran agama dalam keluarga, konsumsi makanan yang tidak halal dan tidak sehat, pergaulan yang buruk dan merugikan, kurangnya pengetahuan baik secara intelektual maupun sosial, akhlak yang rendah, dan jauh dari ajaran agama.<sup>69</sup>

##### 1) Pendidikan yang rendah

Orang dengan pendidikan rendah memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi penting, seperti bagaimana membangun hubungan yang sehat, mengelola keuangan keluarga dengan baik, dan menghadapi tekanan hidup. Orang yang memiliki pendidikan rendah kurang terampil dalam berkomunikasi, sehingga konflik bisa lebih sering terjadi dan tidak terselesaikan dengan baik. Yang terakhir dengan pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman tentang bagaimana membangun komunikasi yang sehat, membagi peran dengan bijak dan menjalankan tanggung jawabnya dalam keluarga.

---

<sup>69</sup>Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender" *Muwazah*, 186.

## 2) Sering terjadi pertengkaran

Kerap terjadinya perselisihan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu faktor yang menghalangi terciptanya keharmonisan keluarga. Keluarga sakinah idealnya dibangun atas dasar cinta, pengertian, dan kerjasama. Pertengkaran yang terus-menerus dapat mengikis rasa saling menghormati dan kasih sayang, sehingga sulit menciptakan kedamaian dalam rumah tangga. Konflik yang berkepanjangan juga dapat menguras emosi, membuat kedua pihak merasa lelah secara mental dan emosional. Sehingga menyebabkan stress dan menurunkan kualitas hubungan.

## 3) Lalai dalam melaksanakan perintah Allah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dipenuhi dengan tanggung jawab spiritual, baik terhadap pasangan, anak-anak, maupun Allah. Jauh dari perintah-Nya bisa membuat keluarga kehilangan keberkahan, yang dapat berdampak pada hubungan yang tidak harmonis, rezeki yang tidak berkah, ataupun kesulitan dalam menghadapi masalah keluarga. Nilai-nilai seperti kesabaran, kelembutan, dan saling menghargai akan terkikis.

## 4) Pergaulan tidak sehat

Anak yang terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik bisa memicu pertikaian dalam keluarga, baik yang terjadi antara anak dan orang tua maupun antara pasangan orang tua sendiri. Ketidaksetujuan mengenai cara mengatasi masalah ini seringkali menyebabkan ketegangan dan ketidakharmonisan dalam rumah

tangga. Anak yang terlibat dalam pergaulan tidak sehat kemungkinan mengalami tekanan sosial, kecanduan, atau masalah perilaku yang mempengaruhi kesehatan mental dan emosionalnya. Hal tersebut berdampak pada suasana rumah tangga, yang seharusnya menjadi tempat yang penuh kedamaian dan ketentraman.